

Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Busra¹, Mustamin Idris² dan Dasa Ismailmuza²

busrasmtstolis119@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The Research aimed at finding out describing the direct and indirect effects of Prior Knowledge, Emotional Quotient, and Parents attention on students Achievement of Mathematics in MTs Galang Subdistrict Tolitoli Regency. The Population of the Research was the students MTs Galang Subdistrict, Tolitoli Regency registered in 2015/2016, consisted of 984 students. These samples are taken with probability sampling technique. The data of prior knowledge and toward the mathematics learning which using achievement test, and the data emotional quotient and parents attention are taken with questionnaire. Instrument test cover validity and reliability. Hypotesis fourth, fifth, sixth, and seventh are using double regression, with significance level $\alpha = 0,05$. The research findings indicated that there were significant effect between: First prior knowledge toward the mathematics learning with contribution 40,7%. Second, emotional quotient toward the mathematics learning with contribution 12,1%. Third, parents attention toward the mathematics learning with contribution 11,9%. Forth, prior knowledge and emotional quotient toward the mathematics learning with contribution 45,2%. Fifth, prior knowledge and parents attention toward the mathematics learning with contribution 43,7%. Sixth, emotional quotient and parents attention toward the mathematics learning with contribution 20,1% and Seventh, prior knowledge, emotional quotient, and parents attention toward the mathematics learning with contribution 47,4%

Keywords: *prior knowledge, emotional quotient, parents attention, toward the mathematics learning*

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan dari belajar mata pelajaran matematika dalam adalah agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran matematika di sekolah tidaklah mudah, karena adanya kesulitan yang dialami siswa terhadap matematika. Kesulitan terhadap mata pelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh matematika itu sendiri tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Menurut Suryabrata (2012), keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis, potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, pengetahuan awal. Faktor psikologis lainnya yaitu kecerdasan emosional (EQ) yang meliputi kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan dan sebagainya. EQ bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan

menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah pribadi, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 2012). Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Mengingat pentingnya pengaruh kecerdasan emosional, karena itu sekolah dan guru diharapkan mampu membantu mengarahkan para siswa untuk lebih bisa mengontrol emosinya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

Mengajarkan matematika pada seseorang atau sekelompok anak adalah seperti menaiki anak tangga, menapak dari bawah keatas mulai dari pelataran yang sangat luas. Bila si anak masih menggapai dari pelataran ke tangga pertama, sedangkan bahan yang dipelajarinya berada di anak tangga yang lebih tinggi, maka tentu saja si anak akan mengalami kesulitan yang besar karena melakukan loncatan yang sangat sulit, walaupun adakalanya seorang anak mampu melompati jenjang tertentu (Abdurrahman, 2003).

Pengetahuan awal dan EQ sangat diperlukan dalam proses belajar siswa, sebab intelegensi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa memiliki pengetahuan awal dan kecerdasan emosional yang baik, karena keduanya saling melengkapi, sehingga keseimbangan antara pengetahuan awal dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Faktor eksternal bersumber dari luar individu yang beraneka ragam, salah satunya adalah faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan keluarga, orang tua dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan. Orang tua dipercaya sebagai salah satu motor utama yang memiliki tanggung jawab langsung keberhasilan peserta didik. Sikap orang tua sangat

mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi sosial anak (Hasbullah, 2008).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan kurang terpuji yang dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan pada sekolah (Hasbullah, 2008). Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: pola asuh orang tua, kedekatan atau keakraban antara sesama anggota keluarga, latar belakang budaya, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, perlakuan orang tua, dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa adalah faktor pengetahuan awal kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan mengekskpos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, penelitian ini juga merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. (Darmadi, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka/numeric (Sarwono, 2012). Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, terdiri atas variabel bebas pengetahuan awal (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan perhatian orang tua (X_3).

Peneliti menggunakan 4 buah instrumen yaitu tes pengetahuan awal, tes hasil belajar matematika, dan dua jenis angket, yaitu angket kecerdasan emosional dan angket perhatian orang tua. Untuk kedua jenis angket yang dipakai berupa angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih poin yang sesuai dengan karakter mereka. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan, angket ini merupakan angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Dan berdasarkan bentuknya, angket yang digunakan dengan *rating-scale* atau biasanya menggunakan bentuk skala likert.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Jawaban yang diperoleh diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa tentang matematika, maka

pembahasan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang: (1) pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika; (2) pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika; (4) pengaruh pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika; (5) pengaruh pengetahuan awal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (6) pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika; (7) pengaruh pengetahuan awal, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas dan uji validitas instrumen diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Reliabilitas adalah hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran, sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil dalam kurun waktu dan berbagai item dalam instrumen (Siregar, 2014), Hasil uji coba instrumen yang dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{11}	Koefisien reliabilitas
1	Pengetahuan Awal (X_1)	0,880	0,6
2	Kecerdasan Emosional (X_2)	0,924	0,6
3	Perhatian Orang Tua (X_3)	0,910	0,6
4	Hasil Belajar Matematika (Y)	0,886	0,6

Tabel 1 menunjukkan nilai reliabilitas instrumen pengetahuan awal, kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika adalah reliabel karena nilai reliabilitas lebih besar dari koefisien

reliabilitas 0,6 sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam penelitian

Hasil uji validitas empiris untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y menggunakan

rumus *Pearson Product momen* (Sudarmanto, 2013), terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas instrumen

No.	Instrumen	Jumlah item	Jumlah valid
1	Pengetahuan Awal	22	22
2	Kecerdasan Emosional	40	40
3	Perhatian Orang Tua	30	30
4	Hasil Belajar Matematika	30	25

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data untuk instrumen pengetahuan awal sebanyak 22 item, instrumen kecerdasan emosional sebanyak 40 item, instrumen perhatian orang tua sebanyak

30 item, dan instrumen hasil belajar matematika sebanyak 25 item. Uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat diperoleh hasil pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji normalitas variabel

No.	Variabel	Chi-Kuadrat hitung	Chi-Kuadrat tabel
1	Pengetahuan Awal	2,52	14,17
2	Kecerdasan Emosional	13,42	14,17
3	Perhatian Orang Tua	3,28	14,17
4	Hasil Belajar Matematika	9,34	14,17

Tabel 3 menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena Chi-Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi-Kuadrat tabel, sebagai asumsi yang harus

dipenuhi dalam menganalisis data. Hasil uji linieritas terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas variabel

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Pengetahuan Awal	68,28	3,939
2	Kecerdasan Emosional	14,438	3,939
3	Perhatian Orang Tua	12,718	3,939

Tabel 4 menunjukkan variabel pengetahuan awal, kecerdasan emosioanal, dan perhatian orang tua memenuhi asumsi

linieritas karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam analisis data dengan uji regresi. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Stdv
Hasil Belajar Matematika	98	28	96	61,02	16,954
Pengetahuan Awal	98	23	95	63,82	14,755
Keceerdasan Emosional	98	72	137	100,55	14,788
Perhatian Orang Tua	98	76	126	95,97	10,509
N	98				

Tabel 5 menunjukkan banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 98, data hasil belajar matematika nilai minimum yaitu 28, nilai maksimumnya 96, nilai rata-rata 61,02 dan nilai standar deviasi 16,954.

1. Pengaruh Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai t hitung dan membandingkan dengan t tabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(8,112 > 1,661)$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan awal dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis regresi didapat nilai R yang merupakan nilai korelasi antara pengetahuan awal dengan hasil belajar matematika adalah 0.638. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan awal dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarma (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar, bahwa siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi memiliki pemahaman lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah dan siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi memiliki hasil belajar yang baik.

Nilai R^2 sebesar 0.407 atau 40.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika sebesar 40,7 %. Sedangkan sisanya 59,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai t hitung dan membandingkan dengan t tabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,630 > 1,661)$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,347. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.121 atau 12,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,1 %. Sedangkan sisanya 87,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Daud (2012), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa, yang berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian Putri (2011) menyimpulkan hal yang sama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai t hitung dan membandingkan dengan t tabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,607 > 1,661)$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R yang merupakan korelasi perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika adalah 0.345. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan awal dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.119 atau 11,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya 88,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2004), menjelaskan bahwa sehubungan dengan sikap orang tua dalam mendidik anak orang tua yang penuh kasih sayang dalam mendidik anak dan tidak terlalu ikut campur secara berlebihan, akan mendorong anak berhasil. Akan tetapi sebaliknya jika terlalu kaku atau otoriter justru akan mematikan semangat belajar anak.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan awal lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan kecerdasan emosional dan perhatian orang tua. Hal ini dapat dilihat dari presentase sumbangan yang diberikan oleh pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika sebesar 40,7%. Sedangkan presentase sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,1% dan presentase sumbangan yang diberikan oleh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,9%.

4. Pengaruh Pengetahuan Awal dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menggunakan nilai *f* hitung dan membandingkan dengan *f* tabel diperoleh nilai $F_{hitung} = 39,212$ dan nilai $F_{tabel} = 3,092$. Karena $F_{hitung} = 39,212 > F_{tabel} = 3,092$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R sebesar 0.672. yang berarti ada korelasi pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hubungan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor hasil angket pengetahuan awal dan kecerdasan emosional, cenderung makin tinggi pula hasil belajar matematika. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan awal dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal dan kecerdasan emosional maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sujana (1988) dalam Ilyas (2004) bahwa hasil belajar di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa sendiri dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.

Analisis determinasi dalam regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pengetahuan awal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika. Nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.452 atau 45,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,2 %. Sedangkan

sisanya sebesar 54,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Pengaruh Pengetahuan Awal dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) didapat nilai $F_{hitung} = 37,111$ dan nilai $F_{tabel} = 3,092$ Karena $F_{hitung} = 37,111 > F_{tabel} = 3,092$ maka H_0 ditolak, pengetahuan awal dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*Multiple-R*) adalah 0,662. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh pengetahuan awal (X_1) dan perhatian orang tua (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) dalam penelitian ini sebesar 66,2%. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan awal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Penelitian juga menyimpulkan bahwa pengetahuan awal sebagai indikator bekal ajar awal siswa dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2014) bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.439. Nilai ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengetahuan awal dan perhatian orang tua secara bersama-sama

mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 43,9 % dan 56, 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar matematika

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 11,790$ dan nilai $F_{tabel} = 3,092$. Karena $F_{hitung} = 11,790 > F_{tabel} = 3,092$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. .

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (*Multiple-R*) sebesar 0,446. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada pada kategori kuat. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X_2) dan perhatian orang tua (X_3), terhadap hasil belajar matematika (Y) dalam penelitian ini sebesar 44,6%. Korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar kecerdasan emosional dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2004) bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dimana kecerdasan emosional tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi. Sedangkan hasil penelitian Ardhana (2003) melaporkan pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai.

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,199 atau 19,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 19,9 % dan 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 28,214$ dan nilai $F_{tabel} = 2,701$ Karena $F_{hitung} = 28,218 > F_{tabel} = 2,701$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pengetahuan awal, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Dalam hal ini nampak bahwa pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua merupakan beberapa penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (*Multiple-R*) sebesar 0,688.

Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Nilai R tersebut juga memberikan makna bahwa pengaruh ketiga variabel pengetahuan awal (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y) dalam penelitian ini sebesar 68,8%. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan awal, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika adalah searah. Artinya semakin besar pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

Nilai *RSquare* (koefisien determinasi) sebesar 0.474 atau 47,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengetahuan awal, kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 47,4 % dan 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua siswa yang semakin tinggi, akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Sehingga siswa yang berprestasi dengan baik akan memiliki pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian ini terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis

No	R	KD	Persamaan Regresi
1	0,638	40,7%	$\hat{Y} = 14,260 + 0,733X_1$
2	0,347	12,1%	$\hat{Y} = 20,971 + 0,398 X_2$
3	0,345	11,9%	$\hat{Y} = 7,530 + 0,557 X_3.$
4	0,672	45,2%	$\hat{Y} = -7,452 + 0,678X_1 + 0,251X_2$
5	0,662	43,9%	$\hat{Y} = -10,791 + 0,675X_1 + 0,30X_3$
6	0,446	19,9%	$\hat{Y} = 16,448 + 0,33X_2 + 0,461X_3$
7	0,688	47,4%	$\hat{Y} = -25,916 + 0,636 X_1 + 0,223 X_2 + 0,249 X_3$

Dari hasil uji regresi untuk hipotesis pertama yaitu ada pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,260 + 0,733X_1$ hal ini dapat diartikan bahwa apabila nilai pengetahuan awal bertambah 1, maka nilai hasil belajar matematika bertambah 0,733 atau setiap nilai pengetahuan awal bertambah 10, maka nilai hasil belajar matematika bertambah 7,33. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan awal bertambah maka nilai hasil belajar matematika siswa juga akan bertambah, sehingga pengetahuan awal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- 2) Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- 3) Ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- 4) Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan awal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- 5) Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan awal dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
- 6) Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar

matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

- 7) Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa MTs di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih memperbanyak sampel penelitian. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar matematika. Selain itu peneliti bisa memadukan antara variabel dalam penelitian dengan variabel lain misalnya pengaruh kecerdasan spiritual, pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Dr. H. Mustamin Idris, M. Si dan Dr. Dasa Ismailmuza, M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang berharga selama kuliah, terlebih disaat persiapan, berlangsungnya hingga penulisan artikel ini, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan mereka berupa pahala yang berlipat ganda. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir, 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata*

- Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 2 Sigi Biromaru.* (Tesis tidak diterbitkan) Palu: Program PASCA UNTAD
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Daud, F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 3 Palopo.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 19, No. 2. Melalui: <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475> (diakses 11 april 2015).
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Ilyas. 2004. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada MTsN Model Makassar.* Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kurniawan, Didik. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kota Mataram.* Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptip Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarma, I. K. 2012. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Pemahaman konsep.*
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahyuningsih, A. S. 2004. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.* Tesis (Tidak Dipublikasikan), Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta.